



**Analisis Gaya Bahasa Dalam Album À Bout De Rêve  
Karya Slimané Nibchi**

*L'Analyse des Figures de Style dans l'Album À Bout De Rêve  
de Slimane Nibchi*

Riski Mardiyansah<sup>1\*</sup>, Nani Kusri<sup>2</sup>, Indah Nevira Trisna<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia  
\*Email : [riskimardiyansah25@gmail.com](mailto:riskimardiyansah25@gmail.com)

**RÉSUMÉ**

*Cette recherche a deux objectifs : décrire les types de figure de style dans l'album À bout de rêve et décrire leur fonction du langage. Cette recherche a utilisé la méthode qualitative descriptive et la méthode de lecture avec la technique de base de citation pour la collecte de données qui se poursuit ensuite par la technique de la lecture attentive et la technique de notation en utilisant le tableau de données. Les données sont analysées en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'identification référentielle. Cela s'est employé pour analyser les types de style, tandis que la méthode d'identification référentielle est appliquée pour analyser les fonctions du langage. Nous sommes arrivés ainsi à 171 données des figures de styles qui se composent : 34 anaphores, 17 epiphores, 63 alliterations et 57 assonances. Les fonctions de ces figures de styles sont 63 fonctions expressives et 171 fonctions poétiques. Cette recherche peut s'appliquer dans l'apprentissage du français notamment dans le cours de littérature ou linguistique car elle permet aux apprenants d'enrichir leur connaissance sur les termes de figure de style.*

**Mot clés** : *figure de style, fonction du langage, Slimane Nibchi*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa dalam album *À bout de rêve* karya Slimane Nibchi dan mendeskripsikan fungsi bahasanya. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat menggunakan tabel data. Kemudian untuk menganalisis gaya bahasa digunakan metode analisis agih dan untuk menganalisis fungsi bahasa menggunakan metode analisis padan referensial. Pada penelitian ini ditemukan 171 data yang mengandung gaya bahasa, dengan rincian : 34 anafora, 17 epifora, 63 aliterasi dan 57 asonansi. Kemudian, ditemukan dari data tersebut 63 memiliki fungsi ekspresif dan 171 fungsi puitis. Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada pembelajaran hal tersebut untuk sastra atau linguistik karena dapat menambah wawasan pembelajar bahasa Prancis khususnya dalam pemahaman mengenai gaya bahasa dalam bahasa Prancis.

**Kata Kunci** : *gaya bahasa, fungsi bahasa, Slimane Nibchi*

## PENDAHULUAN

Bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya. Terdapat dua macam tipe bahasa yaitu bahasa formal dan bahasa non-formal. Bahasa formal adalah bahasa yang digunakan dalam keadaan resmi seperti di kantor, berbicara dengan orang yang lebih tua, berpidato, dan keadaan resmi lainnya. Selanjutnya, bahasa non-formal adalah bahasa yang digunakan dalam keadaan tidak resmi dan terkesan lebih fleksibel, biasanya bahasa non-formal digunakan saat berbicara dengan teman sebaya dan keadaan non formal lainnya.

Bahasa juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan sebuah harapan, doa, perasaan dan gagasan dari masing-masing individu. Bahasa membantu seseorang dalam melakukan kegiatan kesehariannya, seperti ketika melakukan transaksi jual beli, melamar pekerjaan, bertukar informasi mengenai suatu hal dan aktifitas lainnya yang sangat membutuhkan peran dari bahasa itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam membantu kehidupan manusia sehari hari.

Salah satu bahasa yang tergolong dalam 5 besar bahasa yang paling sering digunakan di dunia adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional yang digunakan di lebih dari 20 negara di dunia seperti Burundi, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Haiti, Mali, Monako, Swis, Belgia dan negara Prancis itu sendiri. Bahasa Prancis mengambil peran penting di berbagai bidang disiplin ilmu seperti dalam bidang pengetahuan, sistem ketatanegaraan, pendidikan, teknologi maupun seni. Selain itu, bahasa Prancis juga digunakan guna menunjang keperluan di bidang ekonomi, perdagangan, hubungan antar bangsa, sosial dan budaya. Dengan

demikian, guna mendukung pencapaian karir yang baik diperlukan penguasaan bahasa Prancis yang baik sebagai salah satu syarat penting bagi individu, masyarakat pada umumnya dan mahasiswa jurusan Bahasa Prancis pada khususnya dalam menjawab tantangan zaman dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

Pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia menjadi salah satu pembelajaran bahasa asing yang diminati setelah bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya di tingkat sekolah maupun di tingkat universitas. Terdapat 4 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Prancis, yaitu menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*expression orale*) dan menulis (*expression écrite*). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya keempat keterampilan tersebut pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga pembelajarannya harus dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran berbagai macam hal bisa dilakukan untuk memahami hal yang sedang dipelajari seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan tidak monoton dan dapat membangkitkan semangat pembelajar itu sendiri. Sebagai contoh pembelajaran yang menggunakan media lagu untuk memahami sebuah gaya bahasa. Di sisi lain, dengan mendengarkan lagu pembelajar bahasa Prancis dapat menambah perbendaharaan kata dan juga dapat mempelajari pengucapan yang baik dan benar dari setiap kata yang terdapat pada lagu tersebut.

Slimané Nibchi merupakan salah satu penyanyi terkenal di Prancis, ia lahir di Chelles, Prancis pada tanggal 13 Oktober, 1989. Pada tahun 2016, Slimané Nibchi memenangkan ajang pencarian bakat yaitu *Season 5 The Voice : La Plus Belle Voix* dan memulai debut album pertamanya di tahun yang sama dengan judul *À bout de*

*rêve* dan masih berkarya sampai sekarang dengan album terbarunya yang berjudul *Versus* yang dirilis pada tahun 2019. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berkeinginan untuk meneliti gaya bahasa yang terdapat pada album *À bout de rêve* karya Slimane Nibchi.

## METODE

Penelitian tentang jenis gaya bahasa dan fungsi bahasa pada lagu yang terdapat di dalam album *À bout de rêve* karya Slimane Nibchi ini, termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada data lalu diuraikan dalam bentuk kata-kata. Moleong dalam Weningati (2019, h. 29) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh, penelitian tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Selain itu, Sugiono dalam Weningati (2019, h. 29) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan sebuah objek sebagai sesuatu yang berkembang apa adanya sebagai hasil konstruksi pemikiran utuh, dinamis, dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Selanjutnya, Kesuma dalam Weningati (2019, h. 30) menyatakan bahwa data penelitian adalah objek penelitian beserta konteks satuan kebahasaan yang melingkupinya. Oleh karena itu, dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, frasa ataupun klausa yang mengandung gaya bahasa dan fungsi bahasa dan bukan berbentuk angka. Selanjutnya, Sutopo dalam Weningati (2019, h. 30) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif secara menyeluruh berupa narasumber,

infroman, dokumen dan arsip. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang terdapat pada album *à bout de rêve* karya Slimane Nibchi, yaitu : (1) *Frérot* (2) *Le grand pere* (3) *Je serais la* (4) *Paname* (5) *L'enfant de la rue* (6) *Tu m'aimes bien* (7) *Le vide* (8) *On s'en fout* (9) *Adieu* (10) *Le million*.

Lebih lanjut, pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dengan teknik dasar sadap dan dilanjutkan dengan teknik SBLC (Simak, Bebas, Libat, Cakap). Teknik sadap adalah cara memperoleh data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang pada karya sastranya, dalam hal ini adalah ketika peneliti mendengarkan lagu-lagu Slimane Nibchi di dalam *À bout de rêve*, kemudian teknik SBLC adalah cara memperoleh data tanpa adanya keterlibatan ataupun interaksi antara peneliti dengan penutur sumber data untuk mendapatkannya, yang dalam hal ini adalah Slimane Nibchi. Pada teknik SBLC peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan dan pemunculan calon data, hanya sebagai pemerhati calon data yang sudah terbentuk di luar diri peneliti.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan lagu pada album *À bout de rêve* karya Slimane Nibchi secara berulang-ulang.
2. Mengunduh transkrip lirik lagu di internet dan membacanya berulang ulang disertai dengan penerjemahan, interpretasi, dan pencarian referensi untuk mendukung pemahaman peneliti.
3. Melakukan teknik cata, yakni dengan menandai dan mencatat setiap kata, kalusa, frasa yang diduga mengandung gaya bahasa.
4. Mengklasifikasi data yang terkumpul berdasarkan jenis dan fungsinya.

Setelah keseluruhan data terkumpul, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel data untuk mempermudah proses analisis data dan membantu perhitungan hasil penelitian yaitu berupa jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hal yang dikategorikan sebagai instrumen pada penelitian ini adalah judul lagu, gaya bahasa, fungsi bahasa dan lirik lagu. Di sisi lain, kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, pelapor hasil penelitian dan peneliti juga termasuk di dalam kategori instrumen penelitian. Dengan kemampuan dan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki, dibantu dengan tabel data untuk mempermudah dalam pengklasifikasian dan pengecekan data sehingga peneliti dapat bekerja secara baik dan sistematis.

Lebih lanjut, Kesuma dalam Weningati (2019, h. 33) menjelaskan bahwa metode analisis data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan satuan kebahasaan yang di angkat sebagai objek penelitian. Kemudian pada tahap penelitian ini, menggunakan metode analisis data yang dibagi menjadi dua bagian yaitu metode padan dan metode agih dengan menyesuaikan satuan kebahasaan yang diteliti.

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa dan mendeskripsikan fungsi bahasa. Untuk mencapai tujuan yang pertama yaitu mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat pada album *À bout de rêve* karya Slimane Nibchi, digunakan metode analisis agih. Metode analisis data agih adalah prosedur analisis data dengan membaca alat penentu yang berada di dalam bahasa. Alat penentu di dalam metode agih berupa unsur dari bahasa objek penelitian seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, suku kata, titi nada,

dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL adalah cara analisis data dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur yang menggunakan daya bagi berupa intuisi kebahasaan dan alat penentunya berupa jeda, maupun bait lagu.

Setelah melaksanakan teknik BUL dilanjutkan dengan teknik lanjutan baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca penanda seperti kata, frasa dan klausa di dalam suatu konstruksi lirik lagu yang di duga memiliki unsur gaya bahasa.

Kemudian untuk mencapai tujuan kedua dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa, digunakan metode padan referensial yang dibantu dengan komponen tutur PARLANT. Metode padan referensial adalah metode yang memiliki alat penentu berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa. Teknik dasar dalam metode padan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutnya adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik PUP adalah cara analisis data menggunakan alat penentu berupa mental yang didasari pengetahuan kebahasaan peneliti untuk memilah unsur satuan lingual sebuah data, yang dalam metode ini daya pilah yang digunakan adalah “daya pilah referensial”. Setelah itu digunakan teknik lanjutan yaitu teknik HBS, dengan mencari kesamaan di antara kedua hal yang dibandingkan Untuk mencari kesamaan tersebut unsur satuan lingual data dipadankan dengan konteks yang ada dengan dibantu menggunakan komponen tutur PARLANT yang akan menjadi sebuah parameter penentuan sebuah fungsi bahasa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis didapatkan hasil berupa gaya bahasa sebanyak 171 data yang terdiri dari 4 jenis gaya bahasa yaitu 34 data gaya bahasa anaphora, 17 data gaya bahasa epifora, 63 data gaya bahasa aliterasi dan 57 data gaya bahasa asonansi. Kemudian, terdapat 350 data yang terdiri dari 175 data fungsi bahasa puitis dan 175 data mengandung fungsi bahasa ekspresif.

### 1. Gaya Bahasa Aliterasi

Keraf dalam Sekar (2016 :10) menyatakan bahwa aliterasi merupakan gaya bahasa yang ditentukan dengan adanya pengulangan bunyi konsonan yang sama di dalam sebuah bait puisi atau lagu yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan dan keindahan pada sebuah lagu.

Data 5/1/1

*Quand il y aura plus de bougies que de  
 gâteaux à ton anniversaire*  
*Quand tu seras ma maman mais aussi sa  
 grand-mère*  
*Quand ta beauté se sera fait la malle et  
 laissera place à ton charme*  
*Quand dans la rue on te demandera avez  
 vous besoin d'aide madame*

Data (5) adalah kutipan lirik lagu *Frérot* yang terdapat pada bait ke-1. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL ( Bagi Unsur Langsung ) terhadap bait tertentu yang ingin di analisis, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca transkrip fonetik. Dari teknik tersebut diperoleh hasil bahwa bait lagu (5) di atas terdapat penekanan pengulangan bunyi konsonan /ʁ/ pada kosakata *air, tranquille, allures, frère, être, braqueur, perds, parait, efforts, frangin, sur, corps* dan pengulangan bunyi konsonan /k/ pada kosakata *tranquille,*

*saltimbanque, qui, braqueur, banque, que.* Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kutipan lirik di atas mengandung gaya bahasa aliterasi.

### 2. Gaya Bahasa Asonansi

Keraf dalam Sekar (2016 :11) berpendapat bahwa gaya bahasa asonansi merupakan gaya bahasa dimana terdapat pengulangan bunyi vokal yang sama di akhir baris yang berbeda.

Data 11/1/1

*J'ai l'air bien tranquille*  
*Sous mes allures de saltimbanque*  
*Mais j'ai un frère ado indocile*  
*Qui voudrait être braqueur de banque*  
*Je perds mes amis*  
*Y parait que je fais pas trop d'efforts*  
*Mais le frangin me cause du soucis*  
*Je compte plus tous les bleus sur son  
 corps*

Data (11) adalah kutipan lirik lagu *Frérot* yang terdapat pada bait ke-1. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL ( Bagi Unsur Langsung ) terhadap bait tertentu yang ingin di analisis, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca transkrip fonetik. Dari teknik tersebut diperoleh hasil bahwa bait lagu (11) di atas terdapat pengulangan bunyi vokal /ã/ diakhir baris pertama, kedua dan keempat pada kosakata *tranquille, saltimbanque, banque* dan pengulangan bunyi vokal /ɔ/ diakhir baris ketiga, keenam dan kedelapan pada kosakata *indocile, efforts, corps.* Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kutipan bait lagu di atas mengandung gaya bahasa asonansi.

### 3. Gaya Bahasa Anaphora

Keraf dalam Rama (2019, h. 26) berpendapat bahwa gaya bahasa anafora merupakan gaya bahasa dimana terdapat pengulangan kata atau kelompok kata di setiap awal sebuah kalimat, paragraph ataupun sebuah bait lagu.

Data 16/6/1

*Toi, mon ange, toi mon enfer  
 Pourquoi tu parles, à quoi ça sert?  
 Toi, mon tout, mon presque rien  
 J't'aime comme un fou  
 Tu m'aimes bien*

Data (16) adalah kutipan bait lagu *tu m'aime bien* yang terdapat pada bait ke-1. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) terhadap bait tertentu yang ingin di analisis, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca alat penentu bahasanya, diketahui bahwa pemarkah yang menunjukkan bait tersebut merupakan bait yang mengandung gaya bahasa anafora adalah pengulangan kata atau kelompok kata di awal baris yang berbeda di dalam bait yang sama. Pada bait ini pemarkah tersebut adalah kata *toi* yang terdapat pada awal baris pertama dan ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya bait di atas mengandung gaya bahasa anafora.

### 4. Gaya Bahasa Epifora

Keraf dalam Rama (2019:26) berpendapat bahwa gaya bahasa epifora merupakan gaya bahasa dimana terdapat pengulangan kata atau kelompok kata di setiap akhir sebuah kalimat, paragraf ataupun sebuah bait lagu.

Data 21/3/2

*Je serai là*

*Maman je serai là  
 Sois tranquille ton fils sera là*

Data (21) adalah kutipan bait lagu *Je serais là* yang terdapat pada bait ke-2. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL ( Bagi Unsur Langsung ) terhadap bait tertentu yang ingin di analisis, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca alat penentu bahasanya, diketahui bahwa pemarkah yang menunjukkan bait tersebut merupakan bait yang mengandung gaya bahasa epifora adalah pengulangan kata atau kelompok kata di akhir baris yang berbeda di dalam bait yang sama. Pada bait ini pemarkah tersebut adalah kata *là* yang terletak di akhir baris pertama, kedua dan ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya bait di atas mengandung gaya bahasa epifora.

### 5. Fungsi Bahasa Puitis

Peyroutet dalam Weningati (2019 :21) berpendapat bahwa fungsi bahasa puitis berhubungan dengan perubahan teks biasa menjadi sebuah teks yang mengandung pesan yang menggunakan bahasa yang indah, dengan kata lain menggunakan gaya bahasa di dalamnya.

*Je passe mes nuits à trinquer à la peine  
 Je titube dans les rues en criant que je t'aime  
 J'envoie valser la vie et toutes ses promesses  
 Puisque tu ne réponds plus  
 A tous mes SOS*

Kutipan lagu di atas berasal dari lagu *Adieu* bait ke-3, berdasarkan data yang sudah dianalisis bait di atas mengandung gaya bahasa aliterasi dikarenakan terdapat penekanan bunyi konsonan /p/ pada kosakata *passe, peine, promesses, puisque, réponds, plus* kemudia pengulangan bunyi konsonan /ʁ/

pada kosakata *triquer, rues, criant, promesses, répons* dan pengulangan bunyi /ʒ/ pada kosata *je*.

Selanjutnya, lagu ini dianalisis menggunakan metode padan refrensial dengan teknik PUP, maka dipilah unsur referennya adalah kata, frasa ataupun klausa yang mengandung gaya bahasa. Selanjutnya dengan Teknik HBS, kedua unsur tersebut dibandingkan dan disamakan dengan tujuan (R) dimana terdapat kesamaan hal dimana fungsi bahasa puitis merupakan fungsi yang menjunjung keindahan sebuah bahasa dan gaya bahasa yang biasa digunakan untuk memperindah sebuah karya sastra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bait di atas mengandung fungsi bahasa puitis.

## 6. Fungsi Bahasa Ekspresif

Peyroutet dalam Weningati (2019, h. 18) mengatakan bahwa fungsi ekspresif berhubungan dengan emosi, kesan, perasaan, dan pendapat yang dinyatakan, menurut fungsi ini pesan dipusatkan pada penutur.

Sebelum menentukan fungsi bahasa yang sesuai dengan lagu yang dianalisis, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis konteks terhadap lagu *Paname*, adapun analisis konteks sebagai berikut :

Partisipan dalam lagu *Paname* adalah tokoh *je* yang berperan sebagai penutur, kemudian tokoh *maman* yang berperan sebagai ibu dari penutur dan yang terakhir adalah pendengar. Selanjutnya, terdapat pesan yang disampaikan oleh penutur dimana penutur menyampaikan sebuah gambaran dari ambisi dan keinginannya untuk pergi dan sukses di kota impiannya yaitu *Paname*, penyampaian pesan menggunakan gaya bahasa di dalamnya. Kemudian, tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyampaikan keinginan, hasrat dan impian kepada pendengar sehingga pendengar dapat merasakan hal yang sama. Lebih lanjut, lagu ini diterbitkan pada tahun 2016 pada album pertama

Slimane Nibchi yaitu *à bout de rêve* dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Prancis dan hampir keseluruhan lagu Slimane Nibchi bergenre pop.

Selanjutnya, lagu ini dianalisis menggunakan metode padan refrensial dengan teknik PUP, maka dipilah unsur referen pada kalimat tersebut adalah tokoh *je* yang merupakan penutur, pada konteks ini penutur menyampaikan keinginan, harapan dan impiannya kepada pendengar dengan kata lain penutur mencoba mengekspresikan segala hal yang ia rasakan. Selanjutnya dengan Teknik HBS, kedua unsur tersebut dibandingkan dan disamakan antara kriteria dari fungsi bahasa ekspresif dengan pesan dan tujuan yang telah didapatkan pada konteks yang telah di analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya lagu ini mengandung fungsi bahasa ekspresif dikarenakan adanya kesamaan antara tujuan penutur dan kriteria fungsi bahasa ekspresif yaitu keinginan mengekspresikan sebuah keinginan, harapan dan impian.

## SIMPULAN

Gaya bahasa dan fungsi bahasa yang telah ditemukan berhasil menunjukkan jati diri dari Slimane Nibchi sebagai penyair yang kaya akan wawasan dalam berbahasa dan fasih akan mengekspresikan bahasa yang baik, indah, puitis dan menarik untuk dibaca maupun didengar sebagai sebuah lagu yang utuh. Slimane Nibchi banyak menciptakan lagu dengan tema keluarga yang membahas adik dan ibunya, pengalaman percintaannya, mimpinya dan pelajaran hidup lainnya yang secara tidak langsung dapat di pelajari oleh pendengar lagu itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan:

1. Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis yang diperoleh data sebanyak 171 data. Data tersebut terdiri dari 4 jenis gaya bahasa yaitu

34 anafora, 17 epifora, 63 aliterasi dan 57 asonansi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah aliterasi dan asonansi. Gaya bahasa yang menggunakan pengulangan baik itu pengulangan bunyi konsonan maupun bunyi vocal dapat memudahkan pendengar dalam memahami kata yang menjadi fokus dari Slimane Nibchi, sehingga para pembaca dapat menyelami perasaan dan memahami keadaan pada konteks lagu itu sendiri.

2. Fungsi bahasa yang ditemukan pada 10 lagu Slimane Nibchi di dalam album *À bout de rêve* sebanyak 234 data. Data tersebut terdiri dari 63 fungsi bahasa ekspresif dan 171 fungsi bahasa puitis . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi puitis dan fungsi ekspresif. Slimane Nibchi tidak hanya mengemas ke-10 lagu di atas dengan gaya bahasa akan tetapi memaksimalkannya dengan menggunakan fungsi bahasa puitis sehingga tujuan akhir dari konteks lagu yang diharapkan sampai kepada calon pendengar. Kemudian, untuk memaksimalkan konteks yang ada penyair menyisipkan fungsi bahasa ekspresif sehingga pesan benar benar tersampaikan kepada calon pendengar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, T. M. J. (2007).. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Komala, M. S. (2011). Gaya bahasa pada lagu-lagu Céline Dion dalam album *Sans Attendre*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rama, K. P. (2019). Gaya bahasa dalam majas perulangan dan majas sindiran pada naskah drama Karma Sang Pendosa Karya Rosyed E. Abby. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Rostavia, L. .(2013). Gaya bahasa dan musin dalam lagu *La Fille d'Avril* Karya Laurent Vaulzy. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Weningati, D. (2019). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Formidable Dan Papaoutai Karya Stromae Dalam Album Racine Carrée. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.